

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ( UU SISDIKNAS BAB II pasal 3 )

Tujuan tersebut membutuhkan suatu konsep yang didasari oleh pemahaman secara filosofis tentang manusia sebagai pelaku pendidikan. Untuk dapat memahami makna filosofis kemanusiaan tentunya tidak akan pernah sempurna jika didasari oleh interpretasi yang muncul dari manusia itu sendiri, melainkan haruslah difahami arti makna yang telah digariskan oleh sang pencipta manusia, yakni Allah swt yang tertuang dalam wahyunya. Dengan demikian, untuk memperoleh konsep yang jelas tentang pendidikan yang bermutu, sepertinya harus dimulai dari konsep mutu dan konsep pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rosulullah.

Berbagai konsep pendidikan Islam sesungguhnya telah dikemukakan dan telah diimplementasikan oleh para tokoh-tokoh sejarah Islam, baik secara tersurat maupun tersirat dalam berbagai karya-karya fundamentalnya yang dewasa ini justru cenderung ditinggalkan oleh masyarakat Islam itu sendiri.

Imam Al-Ghozali sebagai salah satu tokoh sejarah dalam dunia pendidikan Islam mengemukakan bahwa untuk mencapai keberhasilan yang optimal dari suatu proses pendidikan diperlukan berbagai aspek, seperti taubat, wara', zuhud, fakir, sabar, tawakal dan ridla adalah nilai-nilai yang tidak boleh ditinggalkan dalam proses pendidikan.

Prof. Dr. Ahmad Tafsir dalam mengungkapkan bahwa krisis di Indonesia diakibatkan oleh dua faktor penyebab: *pertama*, adanya kesalahan dalam perencanaan pembangunan sejak awal orde baru yang diikuti oleh kelemahan dalam pengawasan pembangunan. *Kedua*: adanya kemerosotan akhlaq, terutama pada para pengambil keputusan dan pelaku bisnis. (Ahmad Tafsir dalam Pupuh Faturrahman, 2000:50)

Lebih jauh, Prof. Dr. Ahmad Tafsir mengemukakan, bahwa orang-orang yang berjiwa korup itu adalah lulusan sekolah. Jadi mereka adalah produk pendidikan, maka jelaslah bahwa pendidikan merupakan penyebab terpenting munculnya tokoh berjiwa korup dan kesewenang-wenangan. (Ahmad Tafsir dalam Pupuh Faturrahman, 2000:50)

Kemerosotan akhlak sebagai sumber lahirnya tokoh-tokoh korup yang menumbuh suburkan perilaku korupsi, kolusi, nepotisme dan kesewenang-wenangan. Untuk menghapuskan jiwa korup dan kesewenang-wenangan tersebut dibutuhkan pembinaan akhlak yang didasari oleh keimanan yang kuat. Selanjutnya keimanan yang kuat hanya dapat dicapai melalui pendidikan keimanan yang termuat dalam sistem pendidikan.

Bertitik tolak dari hal tersebut di atas serta atas dasar pertimbangan realitas kehidupan yang berkembang dewasa ini, maka penting artinya untuk mengangkat kembali berbagai konsep pendidikan yang memuat nilai-nilai pembinaan akhlak. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan pembahasan tentang: ***Implementasi Nilai-nilai Tasawuf Menurut Imam Al-Ghozali dalam Proses Pendidikan Islam. (studi kasus: Di MA Azzainiyah Nagrog Sukabumi)***

### **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti dan dibahas meliputi :

1. Bagaimana nilai-nilai tasawuf menurut Imam Ghazali.
2. Bagaimana proses pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Azzainiyah Nagrog Sukabumi.

3. Bagaimana implementasi nilai-nilai tasawuf menurut Imam Ghozali dalam proses pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Azzainiyah Nagrog Sukabumi.

## C. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan yang akan dicapai oleh penulis sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai tasawuf menurut Imam Ghozali
2. Untuk mengetahui proses pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Azzainiyah Nagrog Sukabumi.
3. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai tasawuf menurut imam Ghozali dalam proses pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Azzainiyah Nagrog Sukabumi.

## D. Manfaat Penelitian .

Penelitian ini diharapkan kiranya memberikan kontribusi positif kepada berbagai pihak khususnya kepada :

1. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses pendidikan.
2. Sekolah tempat penelitian, sebagai bahan pertimbangan berbagai kebijakan khususnya lingkungan sekolah.

3. Civitas akademika serta para peneliti, sebab referensi awal serta bahan komparasi dalam melakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam.

## E. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan suatu hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, baik secara individu maupun spsial. Sebab pendidikan sebagai proses hidup dan proses pembentukan kepribadian serta nilai-nilai kehidupan di dalam bermasyarakat.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan secara individual maupun sosial. Orientasi individual dapat menyebabkan seseorang tunduk, taat, patuh kepada ajaran Islam serta menerapkan ajaran-ajaran tersebut secara benar-benar dalam kehidupan sehari-hari. Orientasi sosial disebabkan oleh dampak dari nilai-nilai ajaran Islam yang senantiasa memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tak langsung kepada orang lain maupun masyarakat sekitarnya.

Pembahasan tentang pendidikan Islam, tentu tidak terlepas pula dengan ajaran tasawuf, karena tasawuf merupakan disiplin ilmu yang lebih banyak berbicara tentang persoalan-persoalan batin, kondisi-kondisi rohani, dan hal-hal lain yang bersifat esteris

Nilai-nilai tasawuf yang dibentuk melalui proses implementasi ajaran sufistik yang bersifat mistik dan mengarah kepada kehidupannya yang bersifat pribadi, dan sulit dikomunikasikan kepada orang lain, sehingga pengalaman spiritual merupakan milik sendiri, yang pada akhirnya membentuk jati diri yang paripurna, dan tereleksikan dalam wujud perilaku sebagai hamba Allah, sekaligus selaku khalifah di muka bumi sebagai manusia sosial. Secara skematik alur implementasi nilai-nilai tasawuf menurut Imam Ghazali dalam proses pendidikan Islam dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 1



## **F. Metodologi Penelitian.**

### **1. Metode dan Teknik Penelitian.**

Untuk meneliti nilai-nilai tasawuf dalam proses pendidikan diperlukan sejumlah data kualitatif dan teknik pengumpulan data tersebut akan dianalisis secara logis sehingga dapat dimengerti oleh pembaca, sedangkan teknik pengumpulan data diperlukan menunjukkan hubungan logis antara data yang satu dengan data yang lain.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah dengan diantaranya :

- a. Pengumpulan kitab-kitab kuning yang terkait dengan masalah
- b. Pengumpulan buku yang berhubungan dengan sistem pendidikan Islam
- c. Korelasi nilai-nilai tasawuf dalam kitab kuning dengan buku-buku kontemporer

### **2. Menentukan Sumber Data.**

Sumber data yang membantu dalam penelitian sumber data tertulis yang diperoleh dari bahan-bahan bacaan dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan inti masalah dalam penelitian

ini. Sumber data yang tertulis ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sebagai sumber primer dalam hal ini adalah kitab *Itiha'ul Ummuddin*. Selain itu juga diambil dari bahan-bahan yang ada kaitannya dengan pendidikan Islam. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan analisis dari kitab tasawuf Al Ghozali dan buku yang relevan.

## 2. Analisis data

Karena dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif maka selanjutnya akan di analisis secara logis. Adapun teknik yang digunakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut, yaitu proses satuan, katagori dan penafsiran data yang maksudnya untuk menetapkan mana fakta-fakta yang diperoleh secara utuh melalui analisis. Analisis ini dilakukan sejak pengumpulan data atau selama penelitian, sehingga dalam penelitian ini akan terlihat dengan jelas nilai-nilai tasawuf dan pendidikan Islam.